

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR BENTUK *FLORA*

Sylvia Herlina¹, Siti Wahyuningsih¹, Anayanti Rahmawati¹

E-mail : syilviaherlina@rocketmail.com

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Abstract: The purpose of this research was to improve the skill to drawing flora form by used contextual teaching and learning at group B students of TKIT Miftahul Jannah Sragen in 2012/2013 academic year. This research was classroom action research. The subject of research were students and teachers at group B of TKIT Miftahul Jannah Sragen, in second semester 2012/2013 academic year, that consisted of 23 student, are 8 boys and 15 girls and also two teachers The result of research is showed by pre test 17,39%, next in cycle one the result improve 56,52% and in cycle two it get 86,96%. The conclusion of this research was through the implementation contextual teaching and learning can improve the skill to drawing flora form at group B students of TKIT Miftahul Jannah Sragen in 2012/2013 academic year.

Abstrak : Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggambar bentuk flora melalui penerapan model pembelajaran kontekstual pada anak kelompok B TKIT Miftahul Jannah Sragen tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak didik dan guru kelompok B TKIT Miftahul Jannah Sragen, semester genap, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 23 anak didik, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan serta 2 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan pada pratindakan nilai ketuntasan mencapai 17,39%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai ketuntasan mencapai 56,52% dan pada siklus II menjadi 86,96%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menggambar bentuk flora pada anak kelompok B TKIT Miftahul Jannah Sragen tahun ajaran 2012/2013.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, Keterampilan Menggambar Bentuk *Flora*

Pendahuluan

Anak usia dini mengalami *golden age*, sehingga mampu menyerap informasi dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan secara optimal. Keterampilan menggambar bentuk *flora* merupakan salah satu aspek perkembangan motorik halus yang perlu untuk ditingkatkan. Anak kelompok B TKIT Miftahul Jannah Sragen memiliki keterampilan menggambar bentuk *flora* yang belum berkembang secara optimal. Sears & Hersh, dalam Glynn & Winter (2004: 51) mengatakan bahwa, CTL menekankan penggunaan konsep dan keterampilan proses dalam konteks dunia nyata yang relevan dengan siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja serta terlibat dalam kerja keras yang membutuhkan pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan alternatif permasalahan tersebut.

Berns dan Erickson (2001: 2) mendefinisikan *Contextual teaching and learning* adalah suatu konsep belajar dan mengajar, di mana para guru membantu menghubungkan pokok materi ajar pada situasi dunia nyata dan memotivasi para siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan pada kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warganegara, dan para pekerja dan melakukan suatu pekerjaan yang butuh pembelajaran, sedangkan Shamsid-Deen dan Smith, (2006: 16) menjelaskan bahwa strategi *contextual teaching and learning* yang digunakan oleh guru terdiri atas pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, aplikasi dunia nyata, dan otentik penilaian. Guru dalam penelitian ini merasa bahwa strategi dan

praktek dari *contextual teaching and learning* memiliki dampak positif terhadap penguasaan dan keterlibatan siswa. Secara lebih detail, Lynch, Padilla, Harnish & Distephano (dalam Smith, 2010:23) menjelaskan bahwa *Contextual teaching and learning* berawal dari adanya siswa yang tidak dapat mengaplikasikan atau menghubungkan isi materi pada kehidupan mereka sekarang atau untuk masa depan. Oleh karena itu, mereka tidak melihat tujuan dalam materi. Prinsip dan praktek *Contextual Teaching and Learning* adalah: 1) memungkinkan para guru untuk menghubungkan pokok yang diajarkan untuk digunakan dalam dunia nyata kehidupan di rumah, bekerja, dan masyarakat; dan 2) membantu parasiswa memindahkan pengetahuan dan pemecahan masalah keterampilan yang dipelajari dalam materi ke konteks kehidupan lain seperti halnya membantu untuk bersiap-siap menghadapi masa depan karier, kewarganegaraan, atau pelajaran yang dilanjutkan.

Widia Pekerti, dkk (2005: 8.82) menyebutkan, menggambar bentuk merupakan proses pengamatan dan penggambaran objek di atas bidang dua dimensi melalui suatu media gambar dengan ketentuan ketepatan atau akurasi objektif, bentuk dan warna dengan memperhatikan perspektif, proporsi, komposisi, gelap terang serta bayangan.

Pembelajaran keterampilan menggambar bentuk *flora* sesuai dengan komponen-komponen model pembelajaran kontekstual yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) menemukannya (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, di semester genap pada kelompok B TKIT Miftahul Jannah Sragen, yang bertempat di kompleks Masjid Miftahul Jannah, Dukuh Mojorejo, Desa Dawungan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak didik dan guru kelompok B TKIT Miftahul Jannah Sragen, semester genap, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 23 anak didik, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan serta 2 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Data dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus (Miles dan Huberman, 1992: 20).

HASIL

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Nilai ketuntasan pratindakan menunjukkan 13 anak belum tuntas atau 56,53%, 6 anak setengah tuntas atau 26,08%, dan 4 anak tuntas atau 17,39%.

Nilai ketuntasan siklus I pertemuan ke-1 menunjukkan 10 anak belum tuntas atau 43,48%, 5 anak setengah tuntas atau 21,74%, dan 8 anak tuntas atau 34,78%. Nilai ketuntasan siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan 7 anak belum tuntas atau 30,44%, 3 anak setengah tuntas atau 13,04%, dan 13 anak tuntas atau 56,53%.

Nilai ketuntasan siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan 4 anak belum tuntas atau 17,39%, 2 anak setengah tuntas atau 8,7%, dan 17 anak tuntas atau 71,91%. Nilai ketuntasan siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan 1 anak belum tuntas atau 4,34%, 2 anak setengah tuntas atau 8,7%, dan 20 anak tuntas atau 86,96%.

PEMBAHASAN

Jumlah anak didik kelompok B adalah 23 anak. Jumlah anak didik dengan nilai tuntas pada pratindakan adalah 4 anak, siklus I pertemuan pertama menjadi 8 anak, siklus I pertemuan ke-2 menjadi 13 anak, terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan pertama menjadi 17 anak, dan siklus II pertemuan ke-2 menjadi 20 anak. Presentase nilai ketuntasan pada pra-tindakan adalah 17,39%, siklus I pertemuan pertama menjadi 34,78%, siklus I pertemuan ke-2 menjadi 56,52%, terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan pertama menjadi 73,91%, dan siklus II pertemuan ke-2 menjadi 86,96%.

Presentase nilai ketuntasan 86,96% pada siklus II pertemuan ke-2 telah melewati target indikator kinerja sebesar 80%, maka siklus tindakan penelitian dihentikan. Adapun untuk anak yang memperoleh nilai belum tuntas peneliti serahkan pada guru kelompok B TKIT Miftahul Jannah untuk melakukan tindak lanjut.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menggambar bentuk *flora* pada anak kelompok B TKIT Miftahul Jannah Sragen tahun ajaran 2012/2013. Presentase nilai ketuntasan klasikal keterampilan menggambar bentuk *flora* pada pratindakan sebesar 17,39%, mengalami peningkatan pada siklus I dengan presentase sebesar 56,52% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase sebesar 86,96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Berns, G.R. dan Erickson, M.P. (2001). *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*. The Highlight Zone: Research @ Work
- Glynn, S. M. & Winter, L. K. (2004). Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools (Versi Elektronik). *Journal of Elementary Science Education*, 16 (2), 51-63. Diperoleh 25 Mei 2013. <http://link.springer.com/article/10.1007/BF03173645#page-1>
- Miles & Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Pekerti, W., dkk. (2008). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shamsid-Deen, I. & Smith, B. P. (2006). Contextual Teaching and Learning Practices in the Family and Consumer Sciences Curriculum (Versi Elektronik). *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, 24 (1), 14-27. Diperoleh 25 Mei 2013, dari <http://www.natefac.org/JFCSE/v24no1/v24no1Shamsid-Deen.pdf>
- Smith, B. P. (2010). Instructional Strategies in Family and Consumer Sciences: Implementing the Contextual Teaching and Learning Pedagogical Model (Versi Elektronik). *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, 28 (1), 23-38. Diperoleh 12 Mei 2013, dari <http://www.natefac.org/JFCSE/v28no1/v28no1Smith.pdf>